

**PENERAPAN STRATEGI PUNGGUNG DENGAN PUNGGUNG
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 005
KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

RENI HIDAYATI

NIM. 10711000396

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN STRATEGI PUNGGUNG DENGAN PUNGGUNG
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 005
KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

RENI HIDAYATI

NIM. 10711000396

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pungung dengan Pungung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Reni Hidayati NIM. 10711000396 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Shafar 1433 H

12 Januari 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Mimi Hariyani, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Punggun dengan Punggun untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Reni Hidayati NIM. 10711000396 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 18 Rajab 1433 H/08 Juni 2012 M skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 18 Rajab 1433 H

08 Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Penguji I

Penguji II

Dra. Afrida, M.Ag.

Melly Andriani, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi Punggung dengan Punggung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Mimi Hariyani, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Juli 2012

Penulis

ABSTRAK

Reni Hidayati (2012) : Penerapan Strategi Punggung dengan Punggung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan Strategi Punggung dengan Punggung sehingga meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi Punggung dengan Punggung dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi dan tes.

Setelah penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Strategi Punggung dengan Punggung dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Hasil belajar siswa jauh lebih meningkat dibandingkan pada sebelum tindakan. Sebagaimana diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai 10 orang (45,45%) siswa yang tuntas, sedangkan 12 orang siswa (54,55%) belum tuntas. Sedangkan setelah tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 14 orang (63,64%) siswa yang tuntas. Sedangkan 8 orang siswa (36,36%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 86,36% atau sekitar 19 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

ABSTRACT

Reni Hidayati (2011): The Implementation Of Back With Back Strategy To Improve Mathematic Learning Achievement Of The Fourth Year Students Of State Elementary School 005 District Of Bangkinang Seberang The Regency Of Kampar

This research is motivated by the low of students' achievement in the subject of mathematic of state elementary school 005 district of Bangkinang Seberang the regency of Kampar. The formulation of this research is how the implementation of back with back strategy in improving mathematic achievement of fourth year students of state elementary school 005 district of Bangkinang Seberang the regency of Kampar. The subject in this research is fifth year students in academic year 2010-2011 which are numbering 22 students while the object in this research is the implementation back with back strategy to improve mathematic learning achievement of state elementary school 005 district of Bangkinang Seberang the regency of Kampar, the data have been collected by using observation and test.

In the end of this research, the writer concludes the implementation of back with back strategy improves mathematic learning achievement of the fourth year students of state elementary school 005 district of Bangkinang Seberang the regency of Kampar. Students' achievement have improve most before action, it is in the second cycle that 19 students (86,36%) succeed and 3 students (13,64%) failed which means that students' achievement has reached minimum score criteria specified it is 75% and minimum score criteria is 65.

ريني هداية (2011): تطبيق خطة الظهر مع الظهر لتحسين النتائج الدراسية لدرس
الرياضية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 005
بمركز بانكينانغ سيبيرنغ منطقة كمبار.

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض النتائج الدراسية في درس الرياضية لطلبة
الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 005 بمركز بانكينانغ سيبيرنغ منطقة كمبار.
وصيغة المشكلة في هذا البحث كيف كان تطبيق خطة الظهر مع الظهر لتحسين النتائج
الدراسية لدرس الرياضية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 005
ينانغ سيبيرنغ منطقة كمبار. الموضوع في هذا البحث طلبة الصف الرابع للعام الدراسي
2010-2011 22 طالبا بينما الهدف في هذا البحث تطبيق خطة الظهر مع الظهر
لتحسين النتائج الدراسية لدرس الرياضية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية
005 بمركز بانكينانغ سيبيرنغ منطقة كمبار. تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة الملاحظة

استنتجت الباحثة من هذا البحث أن تطبيق خطة الظهر مع الظهر يطور النتائج الدراسية
لدرس الرياضية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 005 بمركز بانكينانغ
سيبيرنغ منطقة كمبار . وكانت نتائج الطلاب زائدة أكثر قبل العملية كما أن الطلاب الناجحين
19 (86 36) 3 (64 13)
(أي أن إنجاز الطلاب قد وصل معيار النتائج الأدنى المقررة وهي 65.

DAFTAR ISI

JUDUL		
PERSETUJUAN		i
ABSTRAK		ii
PENGHARGAAN		iv
DAFTAR ISI.....		viii
DAFTAR TABEL.....		ix
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Definisi Istilah	5
	C. Rumusan Masalah	5
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II	KAJIAN TEORI.....	7
	A. Kerangka Teoretis	7
	B. Penelitian yang Relevan.....	16
	C. Indikator Keberhasilan	17
BAB III	METODE PENELITIAN	19
	A. Tempat Penelitian	19
	B. Objek dan Subjek Penelitian	19
	C. Variabel yang Diteliti	19
	D. Rancangan Penelitian	19
	E. Instrumen Penelitian	23
	F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
	G. Teknik Analisis Data	25
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	27
	B. Hasil Penelitian	30
	C. Pembahasan	47
BAB V	PENUTUP	53
	A. Kesimpulan.....	53
	B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Nama-nama Kepala SDN 005 Kecamatan Bangkinang	28
2. Keadaan Siswa SDN 005 Kecamatan Bangkinang	28
3. Keadaan Siswa Kelas IV SDN 005 Kecamatan Bangkinang	30
4. Keadaan Guru	29
5. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	30
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)	34
7. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	35
8. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)	35
9. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	37
10. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	43
11. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	44
12. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3, dan 4)	44
13. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	46
14. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	47
15. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi jalannya pembangunan suatu bangsa. Mutu pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Ketersediaan sumber daya manusia yang bermutu harus dimulai sejak dini. Pengenalan dasar-dasar pengetahuan yang baik akan menciptakan pondasi ilmu yang kokoh. Pondasi yang kokoh akan memudahkan siswa dalam menguasai bidang ilmu yang lebih tinggi. Penciptaan pondasi ilmu pengetahuan dimulai dari pendidikan dasar.

Proses pembelajaran memegang peranan yang sangat vital. Hamalik mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat vital¹. Guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswa. Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan. Lebih lanjut Hamalik menjelaskan mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada siswa.²

Materi yang diajarkan di Sekolah Dasar terbagi atas beberapa disiplin ilmu. Salah satu bidang ilmu yang diajarkan adalah matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan juga di perguruan tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar

¹ Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 27

² Ibid, hlm. 50

matematika. Salah satunya pendapat Cockroft dalam Abdurrahman (2003), yang mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena :

1. Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan.
2. Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai.
3. Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas.
4. Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara.
5. Meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan.
6. Dan memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.³

Pembelajaran yang ideal mengandung makna usaha bagaimana membuat siswa belajar memperoleh hasil belajar yang ideal, dengan kata lain bagaimana cara terjadi peristiwa belajar di dalam diri siswa. Sedangkan hasil belajar yang ideal adalah hasil yang diperoleh siswa dalam belajar telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan atau yang ditentukan pada tiap mata pelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan informasi dari guru kelas IV pada proses pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, ditemui gejala-gejala sebagai berikut :

1. Dari 22 orang siswa hanya 10 (45,45%) siswa yang mencapai hasil belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65.
2. Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini terlihat ketika diberikan soal ulangan, hanya 10 orang siswa atau 45,45% yang dapat menjawab soal dengan benar, sedangkan yang lainnya tidak dapat menjawab dengan benar.

³ Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 253

3. Hasil pekerjaan rumah (PR) yang dikerjakan siswa masih banyak yang memperoleh nilai dibawah 65, hal ini terlihat ketika dikoreksi bersama-sama hanya 14 orang siswa atau 63,64% yang menjawab dengan benar.

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, dapat dianalisa bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Guru telah berupaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Diantaranya sebagai berikut :

1. Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 65.
2. Guru berusaha lebih memacu siswa untuk bertanya.
3. Memberikan arahan dan contoh-contoh terlebih dahulu sebelum memberikan pekerjaan rumah (PR).
4. Memberikan pelajaran tambahan di akhir proses belajar mengajar.

Namun dari upaya yang dilaksanakan, hasil belajar siswa yang diharapkan masih belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Perlu pemilihan strategi yang tepat untuk mengajarkan materi pelajaran matematika kepada siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba untuk memperbaiki pembelajaran di sekolah tersebut dengan suatu strategi yakni strategi Punggung dengan Punggung. Strategi Punggung dengan Punggung merupakan kegiatan yang mudah diterapkan dan menyenangkan yang mendorong kemampuan verbal, mendengar, pengamatan, pemahaman, dan kerja sama.⁴

Strategi Punggung dengan Punggung lebih ditekankan pada kerja berpasangan, setiap pasangan tidak dibenarkan saling berhadapan, melainkan saling membelakangi.

⁴ Ginnis, Paul, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta, PT Indexs, 2008, hlm. 83

Dengan cara ini akan mendorong kemampuan berbicara siswa, mendengarkan, pemahaman, dan kerja sama dengan pasangan.⁵

Dalam penerepannya siswa duduk secara berpasangan yang tidak berhadapan, melainkan saling membelakangi. Siswa A menjelaskan visualnya kepada B, sedangkan siswa B menggambarinya, dengan tujuan membuat tiruan yang sempurna dalam ukuran, bentuk, dan detail, dan lengkap sesuai dengan sebenarnya. Dengan cara ini siswa dapat belajar secara efektif dengan memanfaatkan kecakapan pendengaran dan kemampuan bertanya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik mengadakan suatu penelitian tindakan kelas menggunakan strategi yang berpusat kepada siswa dengan judul **“Penerapan Strategi Punggung dengan Punggung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.”**

B. Defenisi Istilah

1. Hasil belajar adalah skor atau nilai yang menggambarkan materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan.⁶
2. Strategi Punggung dengan Punggung merupakan strategi yang dilakukan secara berpasangan dalam membuat sesuatu tiruan, dengan cara siswa duduk dengan saling membelakangi. Siswa A menjelaskan kepada B, sedangkan siswa B menggambarkannya.⁷

⁵ Ibid, hlm. 83

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3

⁷ Ginnis, Paul, *Loc.Cit*, hlm. 83

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana penerapan Strategi Punggung dengan Punggung sehingga meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar pada pokok bahasan Pengukuran Sudut?”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan Strategi Punggung dengan Punggung sehingga meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.
- 2) Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

- 1) Salah satu alternatif untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan mutu sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti, menambah wawasan penulis tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1 Tinjauan Tentang Strategi Punggung dengan Punggung

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹

Roestiyah (2008) menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Strategi pembelajaran itu harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut strategi pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan strategi pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.²

Slameto (1991) menjelaskan strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk

¹ Syah, Darwan, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009, hlm. 11

² Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 1

meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.³

Lebih lanjut Werkanis (2005) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan system mengajar yang memudahkan guru mentransformasikan nilai-nilai kepada siswa atau peserta didik. Lebih lanjut Werkanis (2005) menjelaskan peranan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar dilakukan dalam beberapa kegiatan, semua kegiatan tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu sebagai berikut :

- 1) Perencanaan pengajaran
- 2) Implementasi atau pelaksanaan proses belajar mengajar
- 3) Evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa
- 4) Tindak lanjut hasil penilaian⁴

Berdasarkan teori yang dipaparkan, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa serta berdampak terhadap kesuksesan proses pembelajaran, khususnya hasil belajar siswa. Sedangkan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Strategi Punggung Dengan Punggung.

³ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 90

⁴ Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005, hlm. 8-9

b. Komponen Strategi Pembelajaran

Paul Ginnis dalam bukunya yang berjudul "*Trik & Taktik Mengajar (Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*", menjelaskan ada beberapa komponen strategi pembelajaran meningkatkan pencapaian pengajaran di kelas, antara lain sebagai berikut :

- 1) Majelis
- 2) Punggung dengan Punggung
- 3) Pecahan Potongan
- 4) Saat Sirkus
- 5) Pusat Alam Semesta
- 6) Konversi
- 7) Identitas Korporat
- 8) Komidi Putar Diskusi
- 9) Domino
- 10) Ambil dua
- 11) Kursi Panas
- 12) Papan Memori
- 13) Batu Loncatan
- 14) Gambar Diam
- 15) Petak Umpet.⁵

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa strategi pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen, namun penelitian ini hanya memfokuskan pada Strategi Punggung Dengan Punggung

c. Pengertian Strategi Punggung dengan Punggung

Strategi Punggung dengan Punggung merupakan kegiatan yang mudah diterapkan dan menyenangkan yang mendorong kemampuan verbal, mendengar, pengamatan, pemahaman, dan kerja sama. Dalam penerapannya siswa duduk secara berpasangan yang tidak berhadapan, melainkan saling membelakangi. Siswa A menjelaskan visualnya kepada B, sedangkan siswa B

⁵ Ginnis, Paul, *Op. Cit* hlm. i

menggambarinya, dengan tujuan membuat tiruan yang sempurna dalam ukuran, bentuk, dan detail, dan lengkap sesuai dengan sebenarnya. Dengan cara ini siswa dapat belajar secara efektif dengan memanfaatkan kecakapan pendengaran dan kemampuan bertanya.⁶

Ronald L Partin menjelaskan bahwa Strategi Punggung dengan Punggung merupakan strategi yang dilakukan secara berpasangan dalam membuat sesuatu tiruan dengan ukuran, bentuk, detail, dan model yang lengkap, dengan cara siswa duduk dengan saling membelakangi. Siswa A membacakan bentuk tiruan kepada B, sedangkan siswa B menggambarkannya.⁷

Hal senada Menurut James Bellanca menyatakan bahwa Strategi Punggung dengan Punggung lebih ditekankan pada kerja berpasangan, setiap pasangan tidak dibenarkan saling berhadapan, melainkan saling membelakangi. Dengan cara ini akan mendorong kemampuan berbicara siswa, mendengarkan, pemahaman, dan kerja sama dengan pasangan.⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa strategi Punggung dengan Punggung merupakan strategi yang dilakukan secara berpasangan dalam membuat sesuatu tiruan, dengan cara siswa duduk dengan saling membelakangi. Siswa A menjelaskan kepada B, sedangkan siswa B menggambarkannya.

d. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Punggung dengan Punggung

⁶ *Ibid*, hlm. 83

⁷ Ronald L Partin, *Kiat Nyaman Mengajar di Dalam Kelas (Strategi Praktis, Teknik Manajemen, dan Bahan Pengajaran yang dapat Diproduksi Ulang Bagi Para Guru Baru maupun yang Telah Berpengalaman)*, Jakarta: PT. Indeks, 2009, hlm. 149

⁸ James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, Jakarta: PT. Indeks, 2011, hlm. 175

Ginnis menjelaskan Strategi Punggung dengan Punggung memiliki beberapa keunggulan, yaitu :

- 1) Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang berprestasi untuk sukses dan puas dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang berarti.
- 2) Melatih siswa saling bekerja sama, karena tiap siswa bergantung pada pasangannya untuk sukses dalam belajar.
- 3) Hasil belajar yang rendah dapat teratasi dengan baik.
- 4) Kemudian cara ini merupakan kesempatan yang bagus untuk meminta siswa bekerja dalam kombinasi yang “tidak biasa” yang melintasi keterbatasan persahabatan biasa dan jenis kelamin.⁹

Sedangkan kelemahan Strategi Punggung dengan Punggung adalah hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut).¹⁰

e. Langkah-Langkah Strategi Punggung dengan Punggung

Langkah-langkah Strategi Punggung dengan Punggung adalah sebagai berikut:

- 1) Guru meminta siswa duduk berpasangan “punggung-dengan-punggung”. Sandarkan kursi sebaiknya bersentuhan sehingga para siswa cukup dekat untuk saling mendengarkan di antara keramaian yang ada. Mereka memutuskan siapa A dan siapa B.

⁹ Ibid, hlm. 84

¹⁰ <http://wijayalabs.wordpress.com/2008/04/>

- 2) A diberi material visual, yang dia pegang dekat dadanya (sehingga pasangan mata yang penasaran di sekeliling ruangan tidak dapat melihatnya). B diberi selembar kertas polos dan pensil.
- 3) A menjelaskan visualnya kepada B, sedangkan B menggambarnya, dengan tujuan membuat tiruan yang sempurna dalam ukuran, bentuk, dan detail, lengka dengan tabelnya. Tidak boleh mengintip! Pemberi penjelasan tidak boleh menggambar di udara dengan jari !
- 4) Ini merupakan latihan kerja sama. B dapat bertanya sebanyak yang dia suka dan tugas A menolong sebanyak mungkin.
- 5) Saat waktu habis, guru meminta pasangan tersebut membandingkan yang asli dengan upaya tiruannya.
- 6) Pasangan bertukar tugas dan mencobanya lagi, dengan menggunakan materi lain, dengan B menjelaskan dan A menggambar.¹¹

2 Tinjauan Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada

¹¹ *Ibid*, hlm. 105

berbagai bidang termasuk pendidikan. Sedangkan hasil belajar matematika dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes.¹²

Djamarah (2008) menyatakan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹³

Sudjana (2009) menjelaskan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Bloom dalam Sudjana (2009) membagi tiga macam hasil belajar, yakni :

- 1) Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.¹⁴

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Agus Suprijono (2009) menyatakan adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya,

¹² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 44

¹³ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008, hlm. 13

¹⁴ Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2009, hlm.

hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.¹⁵

Lebih lanjut Aunurrahman (2009) menjelaskan hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

Berdasarkan teori sebelumnya, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Sedangkan hasil belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar,

¹⁵ Suprijono, Agus, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

¹⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹⁷

Selanjutnya Muhibbin Syah (2004) juga menambahkan bahwa secara global factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁸.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

3 Hubungan Strategi Pungung dengan Pungung Dengan Hasil Belajar

Strategi Pungung dengan Pungung menitik beratkan pada kerjasama antara pasangan. Dalam kegiatan pasangan, siswa dapat mengajar sesama siswa lainnya, bahkan ini lebih efektif daripada pengajaran oleh guru, dengan demikian

¹⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60

¹⁸ Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat yang akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tinggi.

Strategi Punggung dengan Punggung artinya siswa duduk secara berpasangan yang tidak berhadapan, melainkan saling membelakangi. Siswa A menjelaskan visualnya kepada B, sedangkan siswa B menggambarinya, dengan tujuan membuat tiruan yang sempurna dalam ukuran, bentuk, dan detail, dan lengkap sesuai dengan sebenarnya. Dengan cara ini siswa dapat belajar secara efektif dengan memanfaatkan kecakapan pendengaran dan kemampuan bertanya.

Dengan adanya struktur kelas yang disusun sedemikian rupa, dapat mengaktifkan siswa dengan semangat gotong royong disertai dengan tanggung jawab yang tinggi. Jadi, dengan menerapkan Strategi Punggung dengan Punggung dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Susilawati tahun 2008 yang berjudul “Penerapan Strategi Punggung dengan Punggung untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang”.

Setelah dianalisis diketahui terdapat peningkatan yang signifikan antara motivasi belajar matematika sebelum penerapan dan motivasi belajar matematika setelah penerapan Strategi Punggung dengan Punggung. Dengan hasil $t^2 = 40,0$ dan harga kritik chi kuadrat (t^2 hitung t^2 tabel) baik pada taraf signifikan 1% maupun 5% yaitu ($5,99 < 40,0 > 9,21$)

Berdasarkan kriteria pengujian, maka H_a diterima. Artinya terjadi peningkatan motivasi belajar matematika siswa. Hasilnya ada peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang melalui penerapan Strategi Punggung dengan Punggung.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Indikator keberhasilan aktivitas guru dengan penerapan Strategi Punggung dengan Punggung adalah :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b. Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- c. Guru mengulang pelajaran yang telah lalu dengan memberikan satu soal kepada siswa tentang materi yang lalu
- d. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Guru menyampaikan materi pelajaran terutama tentang indikator yang dicapai.
- f. Guru meminta siswa duduk berpasangan “punggung-dengan-punggung”. Sandarkan kursi sebaiknya bersentuhan sehingga para siswa cukup dekat untuk saling mendengarkan di antara keramaian yang ada. Mereka memutuskan siapa A dan siapa B.
- g. Guru memberi siswa A material visual, yang dia pegang dekat dadanya (sehingga pasangan mata yang penasaran di sekeliling ruangan tidak dapat melihatnya). B diberi selembar kertas polos dan pensil.

- h. Guru meminta A menjelaskan visualnya kepada B, sedangkan B menggambar, dengan tujuan membuat tiruan yang sempurna dalam ukuran, bentuk, dan detail, lengka dengan tabelnya. Tidak boleh mengintip! Pemberi penjelasan tidak boleh menggambar di udara dengan jari !
- i. Guru memint setiap pasangan bekerjasama. B dapat bertanya sebanyak yang dia suka dan tugas A menolong sebanyak mungkin.
- j. Saat waktu habis, guru meminta pasangan tersebut membandingkan yang asli dengan upaya tiruannya.
- k. Guru meminta pasangan bertukar tugas dan mencobanya lagi, dengan menggunakan materi lain, dengan B menjelaskan dan A menggambar.
- l. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- m. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- n. Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal evaluasi

2. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator keberhasilan aktivitas siswa dengan penerapan Strategi Punggung dengan Punggung adalah :

- a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- b. Siswa duduk berpasangan “punggung-dengan-punggung”. Mereka memutuskan siapa A dan siapa B.
- c. Siswa A menjelaskan visualnya kepada B, sedangkan B menggambar, dengan tujuan membuat tiruan yang sempurna dalam ukuran, bentuk, dan

detail, lengka dengan tabelnya. Tidak boleh mengintip! Pemberi penjelasan tidak boleh menggambar di udara dengan jari !

- d. Siswa B dapat bertanya sebanyak yang dia suka dan siswa A menolong sebanyak mungkin.
- e. Siswa bersama pasangan membandingkan yang asli dengan upaya tiruannya.
- f. Siswa bertukar tugas dan mencobanya lagi, dengan menggunakan materi lain, dengan B menjelaskan dan A menggambar.
- g. Siswa mengajukan pertanyaan.
- h. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

3. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan.¹⁹ Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 65. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

¹⁹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, khususnya pada kelas IV. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Matematika.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi Punggung dengan Punggung dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

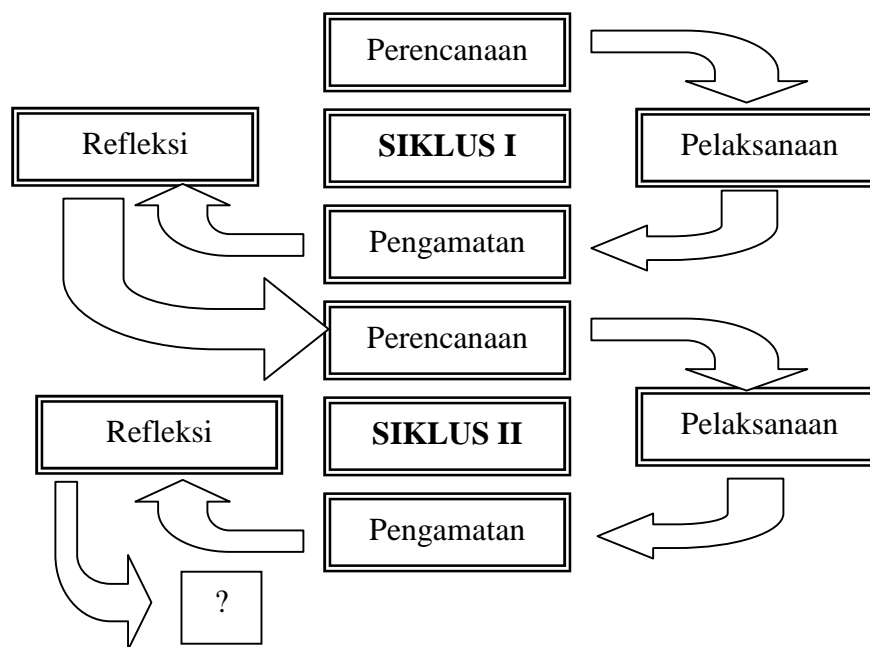
C. Variabel yang Diteliti

Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Sebagai variabel bebas (*independent*) adalah penerapan Strategi Punggung dengan Punggung, dan Sebagai variabel terikat (*dependent*) adalah hasil belajar matematika.

D. Rancangan Tindakan

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan November 2011. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu

kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto.¹ adalah sebagai berikut :



1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Mempersiapkan lembar observasi.
- d. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer atau pengamat selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan Strategi Punggung dengan Punggung
- e. Menyusun Kisi-Kisi Soal

¹ Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- 3) Guru mengulang pelajaran yang telah lalu dengan memberikan satu soal kepada siswa tentang materi yang lalu
- 4) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti : (45 Menit)

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran terutama tentang indikator yang dicapai.
- 2) Guru meminta siswa duduk berpasangan “punggung-dengan-punggung”. Sandarkan kursi sebaiknya bersentuhan sehingga para siswa cukup dekat untuk saling mendengarkan di antara keramaian yang ada. Mereka memutuskan siapa A dan siapa B.
- 3) Guru memberi siswa A material visual, yang dia pegang dekat dadanya (sehingga pasangan mata yang penasaran di sekeliling ruangan tidak dapat melihatnya). B diberi selembar kertas polos dan pensil.
- 4) Guru meminta A menjelaskan visualnya kepada B, sedangkan B menggambar, dengan tujuan membuat tiruan yang sempurna dalam ukuran, bentuk, dan detail, lengka dengan tabelnya. Tidak boleh mengintip! Pemberi penjelasan tidak boleh menggambar di udara dengan jari !

- 5) Guru memint setiap pasangan bekerjasama. B dapat bertanya sebanyak yang dia suka dan tugas A menolong sebanyak mungkin.
 - 6) Saat waktu habis, guru meminta pasangan tersebut membandingkan yang asli dengan upaya tiruannya.
 - 7) Guru meminta pasangan bertukar tugas dan mencobanya lagi, dengan menggunakan materi lain, dengan B menjelaskan dan A menggambar.
 - 8) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- c. Kegiatan akhir : (15 Menit)
- 1) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
 - 2) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal evaluasi

3. Observasi dan Refleksi

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru mata pelajaran Matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

b. Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian dengan menggunakan parameter indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dan untuk menentukan kelemahan

dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Hasil observasi dan tes hasil belajar siklus I ini digunakan sebagai acuan pelaksanaan siklus II.

E. Instrumen Penelitian

1. Perangkat pembelajaran

a. Silabus

Silabus merupakan acuan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran. Silabus dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran sampai sistem penilaian. Di dalam silabus termuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, bahan/alat dan sumber.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pedoman ataupun langkah-langkah yang akan dilaksanakan guru di dalam proses pembelajaran. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi ajar, model dan metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

c. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Lembar pengamatan

Lembar observasi atau lembar pengamatan digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan pengelolaan pembelajaran

matematika melalui pembelajaran dengan Strategi Punggung dengan Punggung oleh guru, dan partisipasi siswa pada proses pembelajaran secara keseluruhan.

2) Tes hasil belajar

Menurut Suharsimi Arikunto, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok². Tes hasil belajar pada penelitian ini berupa tes individu yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Bentuk tes berupa uraian atau essay, yaitu tes yang berbentuk pertanyaan tulisan yang jawabannya merupakan kalimat yang panjang yang dilakukan pada setiap akhir siklus dan berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes ini secara umum untuk mengetahui keberhasilan implementasi pembelajaran dengan Strategi Punggung dengan Punggung.

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta., 2002, hlm 127.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Observasi

Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran penerapan Strategi Punggung dengan Punggung.

b. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif. Tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa kemampuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Tes formatif dalam penelitian ini berupa ulangan harian I, dan ulangan harian II.

G. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Pembelajaran

Setelah data aktivitas guru dan siswa dengan penerapan Strategi Punggung dengan Punggung terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus,³ yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm.

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi (banyaknya individu)

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Punggung dengan Punggung, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong baik
- b. 56% – 75% tergolong cukup
- c. 40% – 55% tergolong kurang
- d. 40% kebawah tergolong tidak baik”.⁴

2. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus:

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Murid}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.⁵

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus ⁶ :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 246

⁵ Yustisia, Tim Pustaka, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

⁶ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1 Sejarah Berdirinya SDN 005 Kecamatan Bangkinang Seberang

Nama Sekolah	: SDN 005 Kecamatan Bangkinang Seberang
No.Statistik Sekolah	: 101140650014
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1979
Lokasi Sekolah	: Jalan Sungkinang Desa Binuang Kecamatan Bangkinag Seberang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

2 Identitas Kepala Sekolah :

Nama	: Hamidi, S.Pd
Nip	: 1959010319800.1.001
Pendidikan Terakhir	: S1
Jurusan	: Ilmu Pendidikan

3 Visi dan Misi

a. Visi

“Mewujudkan warga SDN 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar menjadi manusia cerdas, bertaqwa dan berbudaya.”

b. Misi

- 1) Membentuk sumber daya manusia yang katif, kreatif dan inovatif.
- 2) meningkatkan professional guru dalam proses BBM
- 3) Membentuk peserta didik menjadi pribadi yang shaleh dan santun

4 Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat

Semenjak berdiri hingga saat ini, SDN 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar telah mengalami pergantian kepada sekolah sebanyak 8 kali, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.1
Nama-Nama Kepala SDN 005 Kecamatan Bangkinang Seberang
Kabupaten Kampar yang Pernah Menjabat

No	Nama	Masa Menjabat
1	Agus Salim	1979-1982
2	Idris.Hs	1982-1987
3	H. Sarbaini	1987-1995
4	Abu Hasan	1995-2002
5	Ayub	2002-2005
6	Suhaimi	2005-2007
7	Murnis (PLT)	2007-2008
8	Hamidi.S.Pd	2008- sampai sekarang

Sumber : SDN 005 Kecamatan Bangkinang Seberang

5 Keadaan Siswa

Adapun jumlah seluruh siswa SDN 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar berjumlah 156 orang, yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV. 2 dibawa ini :

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SDN 005 Kecamatan Bangkinang Seberang

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rombel
I	14	10	24	
II	16	20	36	
III	16	12	28	
IV	11	11	22	
V	13	7	20	
VI	16	10	26	
Jumlah	86	70	156	

Sumber : SDN 005 Kecamatan Bangkinang Seberang

Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar yang berjumlah 22. Untuk lebih jelas nama-nama siswa kelas IV SDN 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.3

Nama-nama Siswa Kelas IV SDN 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Fattahul Rahman	L
2	Boy Indarson	L
3	Nur Afrianti	P
4	Al Zikri Islami	L
5	Annisa Ulfa	P
6	Citra Tari	P
7	Deslina Laila	P
8	Dhea Octaviona	P
9	Dian Saputra	L
10	Elva Triani	P
11	Fajril Islami	L
12	Ilal Firdaus	L
13	Ilal Hamdi	L
14	Iqbal Mubaraq	L
15	Julia Eka Putri	P
16	Lilis Rahmawati	P
17	Marisa Zulfira	P
18	Melisa	P
19	Mira Nurfiani	P
20	M. Ferdi Al Farez	L
21	M. Rusdi	L
22	Nazri	L

Sumber : SDN 005 Kecamatan Bangkinang Seberang

6 Keadaan Guru

Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 005 Kecamatan Bangkinang Seberang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.4

Keadaan Guru SDN 005 Kecamatan Bangkinang Seberang
Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1	Hamidi, S.Pd Nip. 19590103198008.1.001	Kepala Sekolah	L
2	Murnis, S.Pd Nip. 19550315.197910.2.001	Guru Kelas	P
3	Rostini, S.Pd Nip. 19601230.198102.2.001	Guru Kelas	P
4	Zulniwati, A.Ma.Pd Nip. 19611210.198404.2.001	Guru Penjas	P
5	Nurmaini, S.Pd Nip. 19670101.198908.2.001	Guru Kelas	P
6	Siti Rohani, A.Ma.Pd Nip. 19620101.198804.2.001	Guru Kelas	P
7	Nurbaiti, S.Pd Nip. 19740402.199808.2.001	Guru Kelas	P
8	Nur Aini, S.Pd.SD Nip. 19650725.200009.2.001	Guru Kelas	P
9	Nurhasanah, A.Ma Nip. 197906162008012023	Guru Agama	P
10	Asep Saepudin, S.Pd.I Nip. 197203102008011008	Guru Agama	L
11	Eli Indra Wati, A.Ma.Pd Nigud. 61001309	Guru Kelas	P
12	Dewi Fitri Yanti, A.Ma.Pd Nigud. 61001513	Guru Kelas	P
13	Nelda Himah, A.Ma.Pd Nigud. 61001515	Guru Kelas	P
14	Roslaini, A.Ma	Guru Kelas	P
15	Rosneti, A.Ma.Pd	Guru Honor	P
16	Rosvit, A.Ma.Pd	Guru Honor	P
17	Edi Zulkarnaini, A.Ma.Pd	Guru Honor	P
18	Fitri Leni, A.Ma	Guru Honor	P
19	Susi Suriani, A.Ma.Pd	Guru Honor	P
20	Marini, A.Ma	Guru Honor	P
21	Sartiman	Penjaga Sekolah	L

Sumber : SDN 005 Kecamatan Bangkinang Seberang

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 43,48% atau hanya sekitar 10 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 5

Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Fattahul Rahman	75	Tuntas
2	Boy Indarson	60	Tidak Tuntas
3	Nur Afrianti	60	Tidak Tuntas
4	Al Zikri Islami	50	Tidak Tuntas
5	Annisa Ulfa	50	Tidak Tuntas
6	Citra Tari	80	Tuntas
7	Deslina Laila	60	Tidak Tuntas
8	Dhea Octaviona	60	Tidak Tuntas
9	Dian Saputra	80	Tuntas
10	Elva Triani	65	Tuntas
11	Fajril Islami	65	Tuntas
12	Ilal Firdaus	60	Tidak Tuntas
13	Ilal Hamdi	50	Tidak Tuntas
14	Iqbal Mubaraq	65	Tuntas
15	Julia Eka Putri	50	Tidak Tuntas
16	Lilis Rahmawati	50	Tidak Tuntas
17	Marisa Zulfira	70	Tuntas
18	Melisa	50	Tidak Tuntas
19	Mira Nurfiani	80	Tuntas
20	M. Ferdi Al Farez	55	Tidak Tuntas
21	M. Rusdi	75	Tuntas
22	Nazri	65	Tuntas
RATA-RATA		62.50	
TUNTAS/PERSENTASE		10	45.45%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		12	54.55%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Tabel IV.5, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 10 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 45,45% atau 10 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 54,55% atau 12 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada sebelum tindakan belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Strategi Punggung dengan Punggung. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus. (Lampiran 1)
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (Lampiran 2 A-2 C)
- 3) Mempersiapkan lembar observasi. (Lampiran 5 A- 5 B)
- 4) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer atau pengamat selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan Strategi Punggung dengan Punggung
- 5) Menyusun Kisi-Kisi Soal. (Lampiran 4 A).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 22 November 2011, dan pertemuan kedua tanggal 25 November 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Materi yang dibahas adalah pengukuran sudut. Indikator pada pertemuan 1 adalah membandingkan besar sudut. Dan indikator pada pertemuan 2 adalah mengukur besar sudut. Pelaksanaan tindakan dengan penerapan Strategi Punggung dengan Punggung digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Lampiran 2 A- 2 B) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b). Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- c). Guru mengulang pelajaran yang telah lalu dengan memberikan satu soal kepada siswa tentang materi yang lalu
- d). Guru menjelaskan langkah-langkah Strategi Punggung dengan Punggung yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti : (45 Menit)

- a). Guru menyampaikan materi pelajaran terutama tentang indikator yang dicapai
- b). Guru meminta siswa duduk berpasangan “punggung-dengan-punggung”. Sandarkan kursi sebaiknya bersentuhan sehingga para siswa cukup dekat untuk saling mendengarkan di antara keramaian yang ada. Mereka memutuskan siapa A dan siapa B.
- c). Guru memberi siswa A material visual, yang dia pegang dekat dadanya (sehingga pasangan mata yang penasaran di sekeliling ruangan tidak dapat melihatnya). B diberi selembar kertas polos dan pensil.
- d). Guru meminta A menjelaskan visualnya kepada B, sedangkan B menggambar, dengan tujuan membuat tiruan yang sempurna dalam ukuran, bentuk, dan detail, lengkap dengan tabelnya. Tidak boleh mengintip! Pemberi penjelasan tidak boleh menggambar di udara dengan jari !
- e). Guru meminta setiap pasangan bekerjasama. B dapat bertanya sebanyak yang dia suka dan tugas A menolong sebanyak mungkin.
- f). Saat waktu habis, guru meminta pasangan tersebut membandingkan yang asli dengan upaya tiruannya.
- g). Guru meminta pasangan bertukar tugas dan mencobanya lagi, dengan menggunakan materi lain, dengan B menjelaskan dan A menggambar.
- h). Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a). Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari
- b). Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal evaluasi

c. Observasi (Pengamatan) Siklus I

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 14 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan Strategi Punggung dengan Punggung pada siklus I (pertemuan pertama, dan kedua) dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.6
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan 1	
		Ya	Tidak
PENDAHULUAN			
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		
2	Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari		
3	Guru mengulang pelajaran yang telah lalu dengan memberikan satu soal kepada siswa tentang materi yang lalu		
4	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran		
KEGIATAN INTI			
1	Guru menyampaikan materi pelajaran terutama tentang indikator yang dicapai.		
2	Guru meminta siswa duduk berpasangan “punggung-dengan-punggung”. Sandarkan kursi sebaiknya bersentuhan sehingga para siswa cukup dekat untuk saling mendengarkan di antara keramaian yang ada. Mereka memutuskan siapa A dan siapa B.		
3	Guru memberi siswa A material visual, yang dia pegang dekat dadanya (sehingga pasangan mata yang penasaran di sekeliling ruangan tidak dapat melihatnya). B diberi selembar kertas polos dan pensil.		
4	Guru meminta A menjelaskan visualnya kepada B, sedangkan B menggambar, dengan tujuan membuat tiruan yang sempurna dalam ukuran, bentuk, dan detail, lengkap dengan tabelnya. Tidak boleh mengintip! Pemberi penjelasan tidak boleh menggambar di udara dengan		
5	Guru memint setiap pasangan bekerjasama. B dapat bertanya sebanyak yang dia suka dan tugas A menolong sebanyak mungkin.		
6	Saat waktu habis, guru meminta pasangan tersebut membandingkan yang asli dengan upaya tiruannya.		
7	Guru meminta pasangan bertukar tugas dan mencobanya lagi, dengan menggunakan materi lain, dengan B menjelaskan dan A menggambar.		
8	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya		
PENUTUP			
1	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.		
2	Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal evaluasi		
Jumlah		9	
Persentase		64.29%	
Kategori		Cukup	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.6 di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan Strategi Punggung dengan Punggung pada pertemuan 1 adalah 64,29% dengan

kategori “Cukup”, karena 64,29% berada pada rentang 56-75%. Hasil observasi aktivitas penerapan Strategi Punggung dengan Punggung pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.7
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan 2	
		Ya	Tidak
PENDAHULUAN			
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		
2	Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari		
3	Guru mengulang pelajaran yang telah lalu dengan memberikan satu soal kepada siswa tentang materi yang lalu		
4	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran		
KEGIATAN INTI			
1	Guru menyampaikan materi pelajaran terutama tentang indikator yang dicapai.		
2	Guru meminta siswa duduk berpasangan “punggung-dengan-punggung”. Sandarkan kursi sebaiknya bersentuhan sehingga para siswa cukup dekat untuk saling mendengarkan di antara keramaian yang ada. Mereka memutuskan siapa A dan siapa B.		
3	Guru memberi siswa A material visual, yang dia pegang dekat dadanya (sehingga pasangan mata yang penasaran di sekeliling ruangan tidak dapat melihatnya). B diberi selembar kertas polos dan pensil.		
4	Guru meminta A menjelaskan visualnya kepada B, sedangkan B menggambar, dengan tujuan membuat tiruan yang sempurna dalam ukuran, bentuk, dan detail, lengkap dengan tabelnya. Tidak boleh mengintip! Pemberi penjelasan tidak boleh menggambar di udara dengan		
5	Guru memint setiap pasangan bekerjasama. B dapat bertanya sebanyak yang dia suka dan tugas A menolong sebanyak mungkin.		
6	Saat waktu habis, guru meminta pasangan tersebut membandingkan yang asli dengan upaya tiruannya.		
7	Guru meminta pasangan bertukar tugas dan mencobanya lagi, dengan menggunakan materi lain, dengan B menjelaskan dan A menggambar.		
8	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya		
PENUTUP			
1	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.		
2	Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal evaluasi		
Jumlah		11	
Persentase		78.57%	
Kategori		Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.7 di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan Strategi Punggung dengan Punggung pada pertemuan 2 adalah 78,57% dengan kategori “Baik”, karena 78,57% berada pada rentang 76-100%. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Strategi Punggung dengan Punggung pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.8
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
(Pertemuan 1, dan 2)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan I	64.29%	Cukup
	Pertemuan II	78.57%	Baik
RATA-RATA SIKLUS I		71.43%	Cukup

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel rekapitulasi di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan Strategi Punggung dengan Punggung pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 71,43% dengan kategori “Cukup”, karena 71,43% berada pada rentang 56-75%. Walaupun aktivitas guru pada siklus I telah tergolong cukup, namun masih banyak kelemahan-kelemahan aktivitas guru dengan penerapan Strategi Punggung dengan Punggung yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu :

- 1) Masih kurangnya guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, hal ini terlihat pada pertemuan 1 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan guru ini menyebabkan kurangnya siswa

mengetahui arah materi yang dipelajari, mengakibatkan materi yang disampaikan guru belum dapat dipahami siswa dengan baik.

- 2) Masih kurangnya guru memotivasi siswa untuk belajar, hal ini terlihat pada pertemuan 1, dan 2 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar, karena dari awal pelajaran siswa tidak didongkrak untuk semangat dalam belajar.
- 3) Guru hanya mengulang materi pelajaran yang telah lalu, namun guru tidak memberikan contoh satu soal kepada siswa tentang materi yang telah lalu tersebut, hal ini terlihat pada pertemuan 1 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini menyebabkan guru kurang mengetahui apakah siswa sudah mengerti dengan pelajaran sebelumnya, sehingga siswa merasa kesulitan untuk mengikuti materi yang baru.
- 4) Guru kurang berkesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan siswa, hal ini terlihat pada pertemuan 1, dan 2 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini menyebabkan sulitnya siswa untuk mendapatkan penjelasan terhadap materi yang kurang dipahaminya.
- 5) Guru kurang berkesempatan untuk membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran, hal ini terlihat pada pertemuan 1, dan 2 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini disebabkan guru terlalu lama pada kegiatan awal, sehingga waktu pada kegiatan akhir tidak cukup untuk membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru dengan penerapan Strategi Punggung dengan Punggung yang terjadi pada siklus I sangat berdampak

terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelas hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 9

Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Fattahul Rahman	80	Tuntas
2	Boy Indarson	65	Tuntas
3	Nur Afrianti	70	Tuntas
4	Al Zikri Islami	60	Tidak Tuntas
5	Annisa Ulfa	55	Tidak Tuntas
6	Citra Tari	90	Tuntas
7	Deslina Laila	65	Tuntas
8	Dhea Octaviona	60	Tidak Tuntas
9	Dian Saputra	90	Tuntas
10	Elva Triani	70	Tuntas
11	Fajril Islami	70	Tuntas
12	Ilal Firdaus	65	Tuntas
13	Ilal Hamdi	60	Tidak Tuntas
14	Iqbal Mubaraq	70	Tuntas
15	Julia Eka Putri	55	Tidak Tuntas
16	Lilis Rahmawati	55	Tidak Tuntas
17	Marisa Zulfira	80	Tuntas
18	Melisa	60	Tidak Tuntas
19	Mira Nurfiani	90	Tuntas
20	M. Ferdi Al Farez	60	Tidak Tuntas
21	M. Rusdi	80	Tuntas
22	Nazri	65	Tuntas
RATA-RATA		68.86	
TUNTAS/PERSENTASE		14	63.64%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		8	36.36%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Tabel IV.9, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 14 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa

secara klasikal adalah 63,64% atau 14 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 36,36% atau 8 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk memperbaiki kelemahan aktivitas guru dengan menerapkan Strategi Punggung dengan Punggung yang telah terjadi pada siklus I pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 22 orang siswa, 14 orang (63,64%) siswa yang tuntas. Sedangkan 8 orang siswa (36,36%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan Strategi Punggung dengan Punggung, yaitu sebagai berikut :

- 1) Masih kurangnya guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, hal ini terlihat pada pertemuan 1 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan guru ini menyebabkan kurangnya siswa mengetahui arah materi yang dipelajari, mengakibatkan materi yang disampaikan guru belum dapat dipahami siswa dengan baik.

- 2) Masih kurangnya guru memotivasi siswa untuk belajar, hal ini terlihat pada pertemuan 1, dan 2 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar, karena dari awal pelajaran siswa tidak didongkrak untuk semangat dalam belajar.
- 3) Guru hanya mengulang materi pelajaran yang telah lalu, namun guru tidak memberikan contoh satu soal kepada siswa tentang materi yang telah lalu tersebut, hal ini terlihat pada pertemuan 1 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini menyebabkan guru kurang mengetahui apakah siswa sudah mengerti dengan pelajaran sebelumnya, sehingga siswa merasa kesulitan untuk mengikuti materi yang baru.
- 4) Guru kurang berkesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan siswa, hal ini terlihat pada pertemuan 1, dan 2 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini menyebabkan sulitnya siswa untuk mendapatkan penjelasan terhadap materi yang kurang dipahaminya.
- 5) Guru kurang berkesempatan untuk membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran, hal ini terlihat pada pertemuan 1, dan 2 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini disebabkan guru terlalu lama pada kegiatan awal, sehingga waktu pada kegiatan akhir tidak cukup untuk membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Akan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, agar siswa mengetahui arah materi yang dipelajari, dan materi yang disampaikan guru dapat dipahami siswa dengan baik.

- 2) Akan memotivasi siswa untuk belajar, agar siswa termotivasi untuk belajar, sehingga dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran siswa semangat untuk belajar.
- 3) Guru akan mengulang materi pelajaran yang telah lalu, dengan cara memberikan contoh satu soal kepada siswa tentang materi yang telah lalu tersebut, agar guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mengerti dengan pelajaran sebelumnya, sehingga siswa tidak merasa kesulitan untuk mengikuti materi yang baru.
- 4) Akan memberikan kesempatan siswa untuk melakukan tanya jawab, agar siswa mendapatkan penjelasan terhadap materi yang kurang dipahaminya.
- 5) Guru tidak akan terlalu lama pada kegiatan awal, agar waktu pada kegiatan akhir cukup untuk membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus. (Lampiran 1)
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (Lampiran 2 C-2 D)
- 3) Mempersiapkan lembar observasi. (Lampiran 5 C- 5 D)

- 4) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer atau pengamat selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan Strategi Punggung dengan Punggung
- 5) Menyusun Kisi-Kisi Soal. (Lampiran 4 B)

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus II untuk pertemuan ketiga pada tanggal 29 November 2011, dan pertemuan kedua tanggal 02 Desember 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Materi yang dibahas adalah pengukuran sudut. Indikator pada pertemuan 3 adalah menentukan arah mata angin. Dan indikator pada pertemuan 2 adalah menentukan besar sudut. Pelaksanaan tindakan dengan penerapan Strategi Punggung dengan Punggung pada siklus II digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Lampiran 2 C- 2 D) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b). Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

- c). Guru mengulang pelajaran yang telah lalu dengan memberikan satu soal kepada siswa tentang materi yang lalu
- d). Guru menjelaskan langkah-langkah Strategi Punggung dengan Punggung yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti : (45 Menit)

- a). Guru menyampaikan materi pelajaran terutama tentang indikator yang dicapai
- b). Guru meminta siswa duduk berpasangan “punggung-dengan-punggung”. Sandarkan kursi sebaiknya bersentuhan sehingga para siswa cukup dekat untuk saling mendengarkan di antara keramaian yang ada. Mereka memutuskan siapa A dan siapa B.
- c). Guru memberi siswa A material visual, yang dia pegang dekat dadanya (sehingga pasangan mata yang penasaran di sekeliling ruangan tidak dapat melihatnya). B diberi selembar kertas polos dan pensil.
- d). Guru meminta A menjelaskan visualnya kepada B, sedangkan B menggambar, dengan tujuan membuat tiruan yang sempurna dalam ukuran, bentuk, dan detail, lengka dengan tabelnya. Tidak boleh mengintip! Pemberi penjelasan tidak boleh menggambar di udara dengan jari !
- e). Guru memint setiap pasangan bekerjasama. B dapat bertanya sebanyak yang dia suka dan tugas A menolong sebanyak mungkin.
- f). Saat waktu habis, guru meminta pasangan tersebut membandingkan yang asli dengan upaya tiruannya.

- g). Guru meminta pasangan bertukar tugas dan mencobanya lagi, dengan menggunakan materi lain, dengan B menjelaskan dan A menggambar.
- h). Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a). Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari
- b). Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal evaluasi

c. Observasi (Pengamatan) Siklus II

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 14 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan Strategi Punggung dengan Punggung pada siklus II (pertemuan ketiga, dan keempat) dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.10
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan 3	
		Ya	Tidak
PENDAHULUAN			
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		
2	Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari		
3	Guru mengulang pelajaran yang telah lalu dengan memberikan satu soal kepada siswa tentang materi yang lalu		
4	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran		
KEGIATAN INTI			
1	Guru menyampaikan materi pelajaran terutama tentang indikator yang dicapai.		
2	Guru meminta siswa duduk berpasangan “punggung-dengan-punggung”. Sandarkan kursi sebaiknya bersentuhan sehingga para siswa cukup dekat untuk saling mendengarkan di antara keramaian yang ada. Mereka memutuskan siapa A dan siapa B.		
3	Guru memberi siswa A material visual, yang dia pegang dekat dadanya (sehingga pasangan mata yang penasaran di sekeliling ruangan tidak dapat melihatnya). B diberi selembar kertas polos dan pensil.		
4	Guru meminta A menjelaskan visualnya kepada B, sedangkan B menggambar, dengan tujuan membuat tiruan yang sempurna dalam ukuran, bentuk, dan detail, lengka dengan tabelnya. Tidak boleh mengintip! Pemberi penjelasan tidak boleh menggambar di udara dengan		
5	Guru memint setiap pasangan bekerjasama. B dapat bertanya sebanyak yang dia suka dan tugas A menolong sebanyak mungkin.		
6	Saat waktu habis, guru meminta pasangan tersebut membandingkan yang asli dengan upaya tiruannya.		
7	Guru meminta pasangan bertukar tugas dan mencobanya lagi, dengan menggunakan materi lain, dengan B menjelaskan dan A menggambar.		
8	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya		
PENUTUP			
1	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.		
2	Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal evaluasi		
Jumlah		13	
Persentase		92.86%	
Kategori		Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.10 di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan Strategi Punggung dengan Punggung pada pertemuan 3 adalah 92,86% dengan

kategori “Baik”, karena 92,86% berada pada rentang 76-100%. Hasil observasi aktivitas penerapan Strategi Punggung dengan Punggung pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.11

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan 4	
		Ya	Tidak
PENDAHULUAN			
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		
2	Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari		
3	Guru mengulang pelajaran yang telah lalu dengan memberikan satu soal kepada siswa tentang materi yang lalu		
4	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran		
KEGIATAN INTI			
1	Guru menyampaikan materi pelajaran terutama tentang indikator yang dicapai.		
2	Guru meminta siswa duduk berpasangan “punggung-dengan-punggung”. Sandarkan kursi sebaiknya bersentuhan sehingga para siswa cukup dekat untuk saling mendengarkan di antara keramaian yang ada. Mereka memutuskan siapa A dan siapa B.		
3	Guru memberi siswa A material visual, yang dia pegang dekat dadanya (sehingga pasangan mata yang penasaran di sekeliling ruangan tidak dapat melihatnya). B diberi selembar kertas polos dan pensil.		
4	Guru meminta A menjelaskan visualnya kepada B, sedangkan B menggambar, dengan tujuan membuat tiruan yang sempurna dalam ukuran, bentuk, dan detail, lengka dengan tabelnya. Tidak boleh mengintip! Pemberi penjelasan tidak boleh menggambar di udara dengan		
5	Guru memint setiap pasangan bekerjasama. B dapat bertanya sebanyak yang dia suka dan tugas A menolong sebanyak mungkin.		
6	Saat waktu habis, guru meminta pasangan tersebut membandingkan yang asli dengan upaya tiruannya.		
7	Guru meminta pasangan bertukar tugas dan mencobanya lagi, dengan menggunakan materi lain, dengan B menjelaskan dan A menggambar.		
8	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya		
PENUTUP			
1	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.		
2	Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal evaluasi		
Jumlah		14	
Persentase		100.00%	
Kategori		Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.11 di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan Strategi Punggung dengan Punggung pada pertemuan 4 adalah 100% dengan kategori “Baik”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Strategi Punggung dengan Punggung pada siklus I (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.12
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II
(Pertemuan 3, dan 4)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
II	Pertemuan III	92.86%	Baik
	Pertemuan IV	100.00%	Baik
RATA-RATA SIKLUS II		96.43%	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel rekapitulasi di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan Strategi Punggung dengan Punggung pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 96,43% dengan kategori “Baik”, karena 96,43% berada pada rentang 16-100%. Dengan demikian aktivitas guru pada siklus II sudah berjalan dengan baik, dan sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa pada siklus II. Pada siklus II aktivitas guru telah dapat memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I, yaitu :

- 1) Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga siswa mengetahui arah materi yang dipelajari, dan materi yang disampaikan guru dapat dipahami siswa dengan baik.

- 2) Guru telah memotivasi siswa untuk belajar, sehingga siswa termotivasi untuk belajar, dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran siswa semangat untuk belajar.
- 3) Guru telah mengulang materi pelajaran yang telah lalu, dengan cara memberikan contoh satu soal kepada siswa tentang materi yang telah lalu tersebut, sehingga guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mengerti dengan pelajaran sebelumnya, sehingga siswa tidak merasa kesulitan untuk mengikuti materi yang baru.
- 4) Guru telah memberikan kesempatan siswa untuk melakukan tanya jawab, sehingga siswa mendapatkan penjelasan terhadap materi yang kurang dipahaminya.
- 5) Guru telah tidak terlalu lama pada kegiatan awal, sehingga waktu pada kegiatan akhir cukup untuk membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II, sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa pada siklus II. Untuk lebih jelas hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 13

Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Fattahul Rahman	90	Tuntas
2	Boy Indarson	75	Tuntas
3	Nur Afrianti	80	Tuntas
4	Al Zikri Islami	70	Tuntas
5	Annisa Ulfa	60	Tidak Tuntas
6	Citra Tari	90	Tuntas
7	Deslina Laila	70	Tuntas
8	Dhea Octaviona	65	Tuntas
9	Dian Saputra	90	Tuntas
10	Elva Triani	80	Tuntas
11	Fajril Islami	80	Tuntas
12	Ilal Firdaus	70	Tuntas
13	Ilal Hamdi	70	Tuntas
14	Iqbal Mubaraq	70	Tuntas
15	Julia Eka Putri	60	Tidak Tuntas
16	Lilis Rahmawati	60	Tidak Tuntas
17	Marisa Zulfira	70	Tuntas
18	Melisa	70	Tuntas
19	Mira Nurfiani	90	Tuntas
20	M. Ferdi Al Farez	70	Tuntas
21	M. Rusdi	90	Tuntas
22	Nazri	70	Tuntas
RATA-RATA		74.55	
TUNTAS/PERSENTASE		19	86.36%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		3	13.64%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Tabel IV.13, dapat dilihat bahwa pada siklus II telah 18 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 86,36% atau 19 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 13,64% atau 3 orang siswa yang tidak untas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa

pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, penelitian ini hanya cukup dilaksanakan pada siklus II.

d. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan sempurna. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 19 orang (86,36%) siswa. Sedangkan 3 orang siswa (13,64%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I aktivitas guru dengan penerapan Strategi Punggung dengan Punggung tergolong “Cukup”, dengan persentase 71,43% karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru tergolong “Baik”,

dengan persentase 96,43% karena berada pada rentang 76%-100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.14
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
Dan Siklus II

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan I	64.29%	Cukup
	Pertemuan II	78.57%	Baik
RATA-RATA SIKLUS I		71.43%	Cukup
II	Pertemuan III	92.86%	Baik
	Pertemuan IV	100.00%	Baik
RATA-RATA SIKLUS II		96.43%	Baik

Sumber: Data Olahan, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, aktivitas guru pada siklus I terjadi peningkatan yang cukup baik dari pertemuan 1 hingga pertemuan 2, pada pertemuan 1 rata-rata aktivitas guru adalah 64,29% dengan kategori cukup. Pada pertemuan II rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 78,57% dengan kategori baik. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 71,43% dengan kategori cukup. Walaupun aktivitas guru pada siklus I tergolong cukup, namun berdasarkan hasil penelitian dapat dibahas bahwa aktivitas guru masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu :

- a. Masih kurangnya guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, hal ini terlihat pada pertemuan 1 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan guru ini menyebabkan kurangnya siswa mengetahui arah materi yang dipelajari, mengakibatkan materi yang disampaikan guru belum dapat dipahami siswa dengan baik.

- b. Masih kurangnya guru memotivasi siswa untuk belajar, hal ini terlihat pada pertemuan 1, dan 2 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar, karena dari awal pelajaran siswa tidak didongkrak untuk semangat dalam belajar.
- c. Guru hanya mengulang materi pelajaran yang telah lalu, namun guru tidak memberikan contoh satu soal kepada siswa tentang materi yang telah lalu tersebut, hal ini terlihat pada pertemuan 1 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini menyebabkan guru kurang mengetahui apakah siswa sudah mengerti dengan pelajaran sebelumnya, sehingga siswa merasa kesulitan untuk mengikuti materi yang baru.
- d. Guru kurang berkesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan siswa, hal ini terlihat pada pertemuan 1, dan 2 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini menyebabkan sulitnya siswa untuk mendapatkan penjelasan terhadap materi yang kurang dipahaminya.
- e. Guru kurang berkesempatan untuk membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran, hal ini terlihat pada pertemuan 1, dan 2 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini disebabkan guru terlalu lama pada kegiatan awal, sehingga waktu pada kegiatan akhir tidak cukup untuk membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran

Pada siklus II aktivitas guru sudah berjalan dengan baik, guru telah melaksanakan Strategi Punggung dengan Punggung sesuai dengan langkah-langkah Strategi Punggung dengan Punggung. Hal ini terlihat peningkatan aktivitas guru dari setiap pertemuan. Pada pertemuan 3 rata-rata aktivitas guru adalah 92,86% dengan kategori baik, pada pertemuan 4 meningkat menjadi 100% dengan

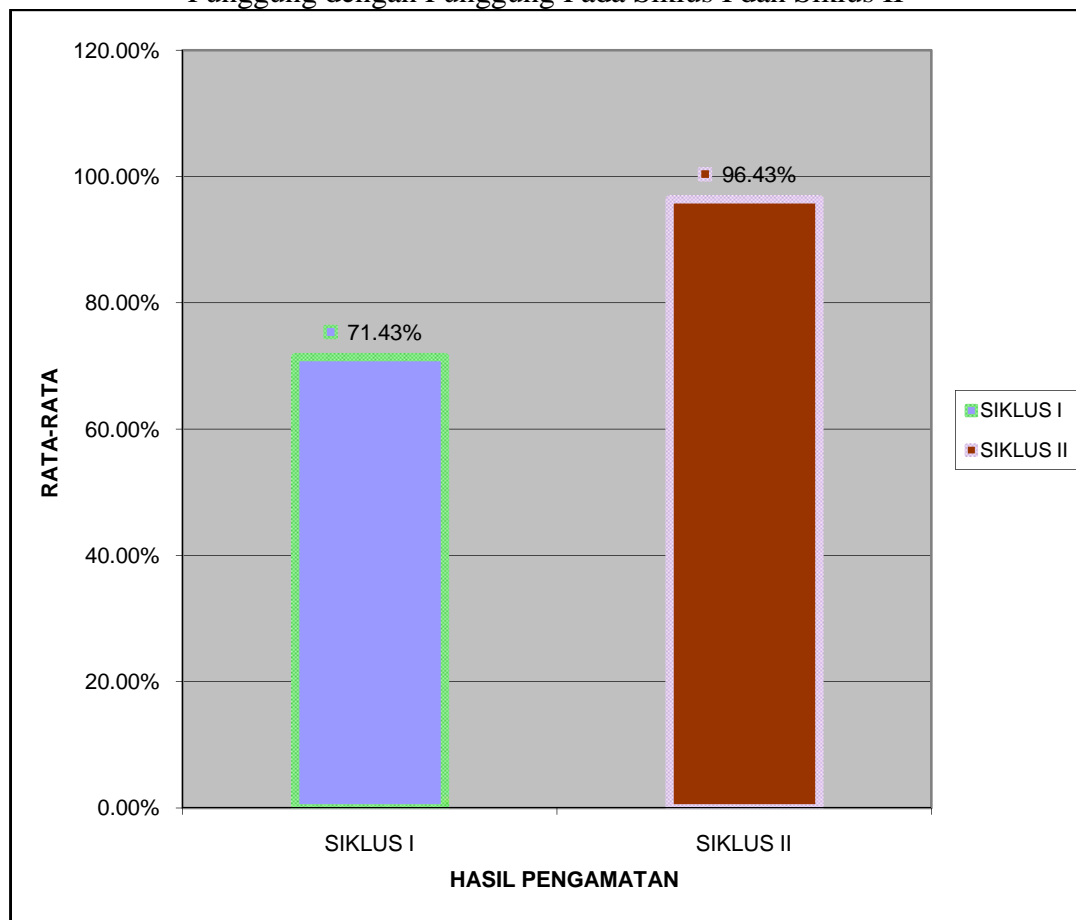
kategori baik. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas guru pada siklus II adalah 96,43% dengan kategori baik. Hal ini berarti pada siklus II aktivitas guru telah terlaksana dengan baik, karena kelemahan aktivitas guru pada siklus I telah dapat diperbaiki pada siklus II. Adapun keunggulan aktivitas guru pada siklus II adalah :

- a. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga siswa mengetahui arah materi yang dipelajari, dan materi yang disampaikan guru dapat dipahami siswa dengan baik.
- b. Guru telah memotivasi siswa untuk belajar, sehingga siswa termotivasi untuk belajar, dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran siswa semangat untuk belajar.
- c. Guru telah mengulang materi pelajaran yang telah lalu, dengan cara memberikan contoh satu soal kepada siswa tentang materi yang telah lalu tersebut, sehingga guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mengerti dengan pelajaran sebelumnya, sehingga siswa tidak merasa kesulitan untuk mengikuti materi yang baru.
- d. Guru telah memberikan kesempatan siswa untuk melakukan tanya jawab, sehingga siswa mendapatkan penjelasan terhadap materi yang kurang dipahaminya.
- e. Guru telah tidak terlalu lama pada kegiatan awal, sehingga waktu pada kegiatan akhir cukup untuk membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran

Peningkatan rata-rata aktivitas guru pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 1

Grafik Peningkatan Rata-Rata Aktivitas Guru Dengan Penerapan Strategi Punggung dengan Punggung Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2011

2. Hasil Belajar Siswa

Perbandingan antara hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, ke Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 15.

Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
dari Sebelum Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II

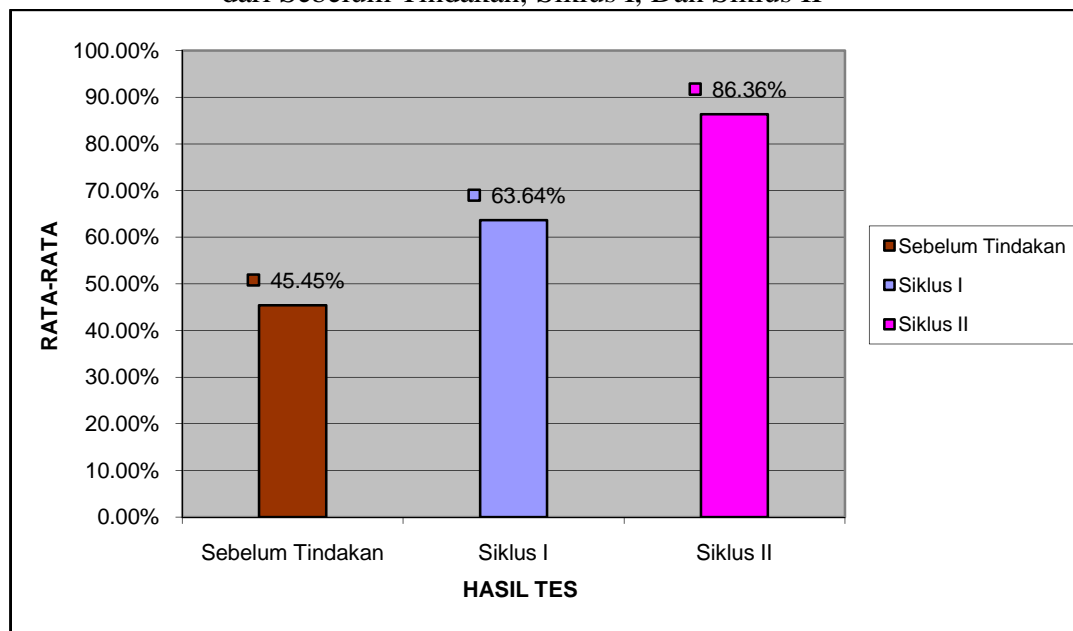
Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	22	10 (45,45%)	12 (54,55%)
Siklus I	22	14 (63,64%)	8 (36,36%)
Siklus II	22	19 (86,36)	3 (13,64%)

Sumber : Hasil Tes, 2011

Berdasarkan rekapitulasi di atas, dapat dipahami bahwa pada sebelum tindakan ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 45,45% meningkat pada siklus I menjadi 63,64%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 86,36% atau telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Perbandingan antara hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, ke Siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik.2

Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
dari Sebelum Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II



Sumber : Hasil Tes, 2011

Setelah melihat rekapitulasi hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, dan setelah tindakan (siklus I, dan siklus II) dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa setelah tindakan yaitu pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan Strategi Punggung dengan Punggung dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Ketuntasan hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai 10 orang (45,45%) siswa yang tuntas, sedangkan 12 orang siswa (54,55%) belum tuntas. Sedangkan setelah tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 14 orang (63,64%) siswa yang tuntas. Sedangkan 8 orang siswa (36,36%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 86,36% atau sekitar 19 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberi saran yang berhubungan dengan penerapan Strategi Punggung dengan Punggung dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Terhadap siswa agar meningkatkan hasil belajarnya, khususnya pada mata pelajaran matematika diharapkan kepada guru matematika untuk menerapkan Strategi Punggung dengan Punggung.

2. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
3. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman, (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas, (2004). *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono, (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ginnis, Paul, (2008). *Trik dan Taktik Mengajar*. Jakarta, PT Indexs.
- Hamalik, Oemar, (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah, (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, (1991). *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas, (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Syah, Darwan, (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.

Syah, Muhibbin, (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Yustisia, Tim Pustaka, (2008). *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.

Werkanis, (2005). *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Riau: Sutra Benta Perkasa.